

KARONESE ECONOMIC AND CULTURAL CENTRE KABANJAHE DENGAN PENDEKATAN WING+T

IGNATIUS BAYU KRISTIANTA BANGUN*,
GAGOEK HARDIMAN, SUKAWI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*ignatiusbayu@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar Kabanjahe merupakan pusat perekonomian regional di Kawasan Kabupaten Karo, namun walaupun fungsinya yang sangat vital, bangunan ini memiliki banyak sekali permasalahan yang menghambat perkembangannya dan wilayah sekitarnya seperti: Pasar dalam kondisi buruk dan tidak mampu menampung jumlah pengguna, Kemacetan parah setiap hari, Tidak ada solusi pasca kebakaran 2008, dan Tidak ada public space berupa RTH di sekitar lokasi. Oleh sebab itu rancangan sebuah kompleks pasar baru akan dibutuhkan. Adapun dalam perancangannya, Pasar harus memenuhi standar agar kegiatan berjalan lancar. Selain itu akan diadakan Penambahan cultural center sebagai pusat kegiatan warga dan edukasi budaya. Dan dengan Menggunakan konsep WinG+T dalam perancangan untuk menciptakan desain yang tanggap lokasi, inklusif, berkelanjutan dan memiliki daya Tarik turisme.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam perancangan bangunan ini menggunakan 2 jenis konsep yaitu problem solving dan WinG+T.

PROBLEM SOLVING

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan, berusaha untuk menyelesaikan atau memberi solusi untuk permasalahan yang ditemukan pada bangunan sebelumnya atau pada site perencanaan sehingga bangunan atau site yang baru dirancang tidak akan mengalami permasalahan yang serupa dan dapat bekerja lebih efisien dari sebelumnya. Tahap perencanaan dimulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan solusi dan penerapan pada desain akhir

WinG+T

Adalah gabungan dari beberapa aspek perancangan dan perencanaan yaitu: local wisdom, dimana perencanaan bangunan mempertimbangkan kearifan arsitektur lokal yang telah beradaptasi terhadap iklim dan kondisi lokal sehingga bangunan dapat bekerja lebih efisien. Inclusive Design, dimana perencanaan dan perencanaan bangunan mempertimbangkan desain yang inklusif sehingga bangunan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat tanpa dibatasi oleh kemampuan fisik dan non-fisik. Green building, dimana bangunan dirancang dengan pertimbangan ramah lingkungan terutama dalam aspek penghawaan dan pencahayaan. Turisme dimana bangunan dirancang untuk menjadi daya Tarik pariwisata tersendiri

KAJIAN PERENCANAAN



Tata Guna lahan adalah Kawasan Niaga dan Residensial menurut Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karo 2011-2031 dan Tata guna lahan eksisting adalah Niaga dan Residential dengan adanya kompleks pasar dan deretan Ruko. Lahan dimiliki oleh Pemkab Karo seluas 12.000 m², sedangkan sisanya dimiliki oleh perorangan.

Alamat : Kawasan Pusat Pasar Kabanjahe, Kel. Padang Mas, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo, Sumatera Utara 22115

Koordinat : 3°06'03.5"N 98°29'16.2"E

Ukuran Lahan : ±24.255 m²

KDB : Maks 80%

KLB : Maks 3

KDH : Min 30%

(Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karo 2011-2031)

Dalam perencanaan dan perancangan, menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan dalam SNI 8152:2021 untuk Pasar Rakyat dan menggunakan referensi dari Ramdini., Sarihati., Salayanti. (2015)

ANALISA TAPAK



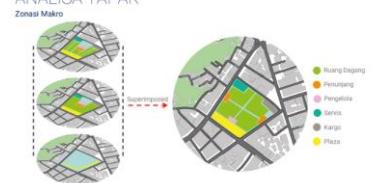
ANALISA TAPAK



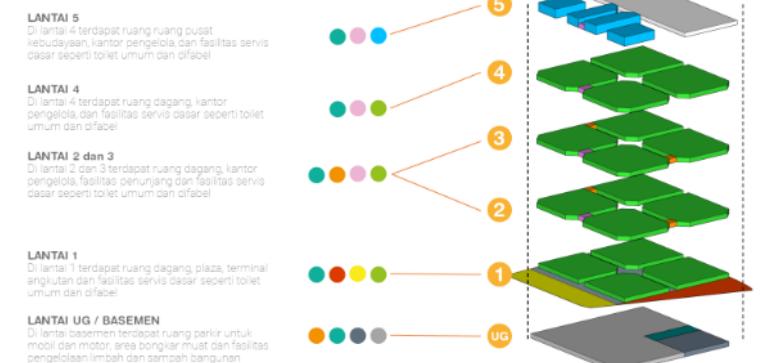
ANALISA TAPAK



ANALISA TAPAK



ZONASI VERTIKAL



PENERAPAN PADA DESAIN

PROBLEM SOLVING – KEMACETAN

perancangan membuat lahan parkir baru di basemen dan menyediakan terminal khusus angkutan umum dan angkutan barang dengan berpedoman standar dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir



PROBLEM SOLVING – PKL

Sebagian besar PKL yang berjualan di pasar kabanjahe adalah pedagang sayur mayur segar yang membawa sayuran langsung dari ladang mereka, namun karena para pkl berjualan di pinggir jalur sirkulasi menyebabkan terhalangnya sirkulasi selain itu higienitas barang juga tidak akan baik karena berjualan di dasar pasar oleh sebab itu disediakan los untuk pedagang-petani seperti ini.



PROBLEM SOLVING – SANITASI

Permasalahan sanitasi dalam site diselesaikan dengan penambahan TPS lokal khusus pasar (esuai standar yang di SNI) dan penambahan IPAL untuk mengelola limbah pasar terutama limbah pangan basah



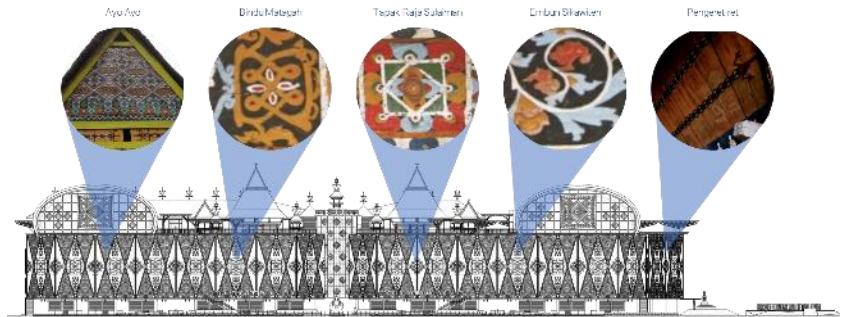
PROBLEM SOLVING – RELOKASI

Permasalahan kurangnya kios pasca kebakaran 2008 diatasi dengan penambahan jumlah kios berdasarkan jumlah yang hilang dan Dengan perkiraan bertambah jumlah pedagang kedepannya maka akan diperlukan penambahan jumlah kios sehingga jumlah kios dapat ditambah menjadi 3.200 unit



WinG+T – Local Wisdom

Local wisdom diterapkan dengan menggunakan elemen-elemen dari arsitektur lokal yaitu dalam arsitektur karo (Sitanggang, 1991) pada fasad dan konsep bangunan.



WinG+T – Inclusive Design

Desain inklusif dengan adanya ramp

WinG+T – Green Building

Menggunakan Teknik penampungan dan pengolahan air hujan, juga memanfaatkan sirkulasi udara

WinG+T – Tourism

Cultural centre di rooftop lantai 5 difokuskan untuk pariwisata



Video visualisasi dapat dilihat di :
<https://www.youtube.com/watch?v=zrJRraoPF4Y>



KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan KECC Kabanjahe dilakukan dengan menggunakan konsep problem solving dan WinG+T dimana dalam penerapannya dalam desain meliputi : pembuatan lahan parkir khusus dan penambahan terminal angkutan dan barang, pemfasilitasan PKL untuk pasar yang lebih teratur, penyediaan IPAL dan TPS, dan penambahan jumlah kios sesuai demand. Selain itu dalam perencanaan dan perancangan juga mempertimbangkan kearifan lokal dalam arsitektur lokal, pertimbangan desain inklusif seperti penambahan ramp, pengumpulan dan pengolahan air hujan serta pertimbangan pariwisata pusat kota.

DAFTAR REFERENSI

- Ramdini, N., Sarihati, T., Salayanti, S. (2015). Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Yogyakarta, e-Proceeding of Art & Design : Vol.2, No.2 Agustus 2015 : 879
- Sitanggang, Hilderia. (1991). Arsitektur Tradisional Batak Karo. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). SNI 8152:2021 untuk Pasar Rakyat. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 mengenai Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir